



Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Periksa Payudara Sendiri Pada Mahasiswi Keperawatan Di Universitas Negeri Gorontalo

The Relationship Between Knowledge and Attitudes with Breast Self-Examination Behavior in Nursing Students at Gorontalo State University

A Nur Fidyathul Husna Abdul^{1*}, Ika Wulansari², Andi Mursyidah³

¹Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan UNG

^{2,3} Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan UNG

*Corresponding Author: E-mail: fidyaabdul03@gmail.com

Artikel Penelitian

Article History:

Received: 29 May, 2025

Revised: 13 Jul, 2025

Accepted: 30 Jul, 2025

Kata Kunci:

Pengetahuan, Sikap, Periksa Payudara Sendiri

Keywords:

Knowledge, Attitude, Breast Self-Examination

DOI: [10.56338/jks.v8i7.8286](https://doi.org/10.56338/jks.v8i7.8286)

ABSTRAK

Kanker payudara merupakan kondisi di mana sel-sel payudara tumbuh tidak terkendali membentuk tumor ganas yang berasal dari saluran susu atau jaringan penghasil susu kemudian membentuk benjolan atau massa. Deteksi dini kanker payudara dapat dilakukan dengan pemeriksaan payudara sendiri atau yang dikenal dengan istilah SADARI secara mandiri setiap bulan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap dengan perilaku periksa payudara sendiri pada mahasiswi keperawatan di Universitas Negeri Gorontalo. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Sampel pada penelitian ini yaitu 79 responden dengan menggunakan teknik simple random sampling. Hasil penelitian ini menggunakan Chi Square didapatkan pada variabel pengetahuan p-value 0,026 (<0,05), sikap p-value 0,008 (<0,05) yang berarti terdapat hubungan pengetahuan dan sikap dengan perilaku periksa payudara sendiri pada mahasiswi keperawatan di Universitas Negeri Gorontalo. Dengan adanya penelitian ini diharapkan mahasiswi dapat meningkatkan perilaku SADARI agar terhindar dari resiko terjadi kanker payudara.

ABSTRACT

Breast cancer is a condition in which breast cells grow uncontrollably, forming malignant tumors originating from the milk ducts or milk-producing tissue, then forming lumps or masses. Early detection of breast cancer can be done by monthly breast self-examination, also known as BSE. This study aims to determine the relationship between knowledge and attitudes with breast self-examination behavior among nursing students at Gorontalo State University. The research design used in this study was quantitative research with a cross-sectional approach. The sample in this study was 79 respondents using a simple random sampling technique. The results of this study using Chi Square obtained in the knowledge variable p-value 0.026 (<0.05), attitude p-value 0.008 (<0.05) which means there is a relationship between knowledge and attitudes with breast self-examination behavior among nursing students at Gorontalo State University. With this study, it is hoped that female students can improve BSE behavior to avoid the risk of breast cancer.

PENDAHULUAN

Kanker payudara atau carcinoma mammae merupakan penyakit ganas yang dapat menyerang siapa saja baik kaum wanita tua maupun wanita muda. Penyakit ini berkembang di kelenjar susu, jaringan lemak atau jaringan ikat payudara. Kanker payudara masih menjadi ancaman serius bagi wanita karena dikaitkan dengan risiko kematian yang tinggi (Kusumawaty et al., 2022).

Menurut data yang diperoleh dari International Agency for Research on Cancer (IARC) menunjukkan bahwa pada tahun 2020 kanker payudara merupakan jenis kanker yang paling sering didiagnosis di seluruh dunia dengan lebih dari 2,26 juta kasus baru di seluruh dunia. Pada tahun 2022, jumlah kasus baru diperkirakan meningkat menjadi lebih dari 2,31 juta kasus. Menurut WHO (2022)

terdapat 670.000 kematian akibat wanita yang menderita kanker payudara di seluruh dunia.

Menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2023 prevalensi kanker payudara di Indonesia dalam kurun waktu lima tahun terakhir telah mencapai 201.143 kasus. Di Indonesia jumlah kasus kematian akibat kanker payudara adalah 22.430, atau 9,6% dari total kasus.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo pada tahun 2021, jumlah penderita kanker payudara sebanyak 41 kasus dan terjadi peningkatan yang signifikan pada tahun 2022 yaitu sebanyak 281 kasus kanker payudara (Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo, 2024).

Salah satu komplikasi atau masalah jika kanker payudara tidak di tangani atau di deteksi lebih cepat maka akan menyebabkan kematian pada Perempuan. Tingginya angka kematian dan kurangnya kesadaran perempuan tentang resiko dan gejala kanker payudara sejak dini menyebabkan lebih dari 80% penderita kanker payudara di Indonesia datang ke dokter saat sudah stadium lanjut (Hayati et al., 2023).

Berdasarkan data dari National Cancer Institute (2022) menunjukkan bahwa kelompok usia 55-64 tahun memiliki persentase tertinggi kanker payudara (25,7%). Namun, perlu diwaspadai bahwa kanker payudara juga terjadi pada wanita muda berusia 20-34 tahun, yaitu sebesar 1,9%.

Data yang diperoleh dari IARC (2020) menunjukkan bahwa 73,5% kasus kanker payudara didiagnosis melalui pemeriksaan fisik seperti pemeriksaan SADARI yang terbukti efektif dalam mendeteksi kanker payudara pada tahap awal bahkan dapat mendeteksi tumor dengan diameter sekecil 22,1 mm.

SADARI merupakan rangkaian prosedur yang dimaksudkan untuk mengidentifikasi timbulnya benjolan atau keabnormalan di dalam payudara sejak dini secara teratur setiap bulan (710 hari setelah haid). SADARI sangat disarankan untuk perempuan dewasa dan remaja di usia 20 hingga 45 tahun karena sangat rentan terhadap penyakit kanker payudara (Maharani & Ranggauni, 2020).

Salah satu faktor yang memengaruhi perilaku SADARI adalah pengetahuan dan sikap. Jika seseorang tidak tahu tentang SADARI mereka akan memiliki sikap yang kurang peduli terhadap upaya SADARI (Tae & Melina, 2020). Teori B. Bloom membagi perilaku manusia menjadi tiga kategori utama yaitu pengetahuan (knowledge), sikap (attitude) dan tindakan (practice) (Moudy & Syakurah, 2020).

Berdasarkan data Global Cancer Observatory (2020) kasus kanker payudara pada perempuan di usia 20-24 tahun terjadi sebanyak 8,8 % (5.341 kasus) dari 60.824 kasus. Di Indonesia sendiri kasusnya 20,5% (430 kasus) dari 2.094 kasus kanker di Indonesia. Peneliti memilih responden berusia 20 tahun keatas sesuai dengan arahan ACS (American Cancer Society), karena pada usia ini payudara mengalami perkembangan jaringan, dimulainya siklus menstruasi, serta fluktuasi hormon estrogen yang mempengaruhi kesehatan reproduksi.

Berdasarkan observasi awal di Universitas Negeri Gorontalo melalui wawancara didapatkan hasil bahwa 10 mahasiswi mengetahui apa itu SADARI, tetapi 4 orang saja yang memiliki sikap positif dimana melakukan SADARI walaupun tidak secara teratur. Sedangkan 6 mahasiswi yang mengetahui SADARI memiliki sikap negatif sehingga sangat jarang melakukan SADARI dikarenakan ada rasa tidak percaya diri seperti malu dan geli. Serta berdasarkan informasi yang didapatkan bahwa 10 mahasiswi ini sudah pernah diajarkan cara melakukan SADARI di perkuliahan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Negeri Gorontalo pada tanggal 7 Januari-14 Januari 2025. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Desain penelitian yang digunakan yaitu analitik korelatif dengan pendekatan Cross Sectional. Sampel yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 79 sampel dengan menggunakan teknik simple random sampling. Instrumen yang digunakan pada

penelitian ini yaitu lembar karakteristik responden, kuesioner pengetahuan kanker payudara & SADARI, kuesioner sikap terhadap SADARI, dan kuesioner perilaku SADARI.

HASIL PENELITIAN

Analisa Univariat

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Responden di Universitas Negeri Gorontalo

Karakteristik	(f)	(%)
Usia		
19	16	20,3
20	30	38
21	26	32,9
22	6	7,6
23	1	1,3
Semester		
4	27	34,2
6	25	31,6
8	27	34,2
Riwayat Menderita Payudara Keluarga Kanker		
Ada	4	5,1
Tidak ada	75	94,9
Riwayat Menderita Payudara Responden Kanker		
Ada	0	0
Tidak ada	79	100
Memperoleh SADARI informasi	13	37,1
Pernah	79	100
Tidak pernah	0	0
Sumber Memperoleh Informasi SADARI		
Materi kuliah	71	89,9
Internet/media sosial	7	8,9
Petugas kesehatan	1	1,3
Pernah melakukan SADARI		
Pernah	72	91,9
Tidak pernah	7	8,9
Alasan tidak pernah melakukan SADARI		

Merasa aneh/malu mengamati payudara sendiri	1	1,3
Tidak ada keluarga yang mengalami kanker payudara	3	3,8
Tidak punya kelainan pada payudara	1	1,3
Tidak tau caranya	3	3,8

Sumber: Data Primer, 2025

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden berusia 20 tahun yaitu sebanyak 30 responden (38%), sebagian besar responden semester 4 dan 8 yaitu masing-masing sebanyak 27 responden (34,2%), sebagian besar responden tidak memiliki keluarga yang menderita kanker payudara yaitu sebanyak 75 responden (94,9%), Sebagian besar responden tidak menderita kanker payudara yaitu sebanyak 79 responden (100%), Sebagian besar responden pernah memperoleh informasi SADARI yaitu sebanyak 79 responden (100%), Sebagian besar responden memperoleh informasi SADARI dari materi perkuliahan yaitu sebanyak 71 responden (89,9%), sebagaian besar responden pernah melakukan sadari yaitu sebanyak 72 responden (91,9%), dan Sebagian besar responden yang tidak pernah melakukan SADARI karena tidak ada keluarga yang mengalami kanker payudara yaitu sebanyak 3 responden (3,8%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan

No.	Pengetahuan	(f)	(%)
1.	Baik	56	70,9
2.	Cukup	23	29,1
	Total	79	100

Sumber: Data Primer, 2025

Berdasarkan tabel 2 didapatkan hasil bahwa distribusi pengetahuan yang baik berjumlah 56 orang (70,9%), sedangkan responden yang mempunyai pengetahuan cukup yaitu sebanyak 23 orang (29,1%).

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Sikap

No.	Pekerjaan	(f)	(%)
1.	Positif	55	69,6
2.	Negatif	24	30,4
	Total	79	100

Sumber: Data Primer, 2025

Berdasarkan tabel 3 didapatkan hasil bahwa distribusi sikap yang positif berjumlah 55 orang (69,6%) sedangkan responden yang mempunyai sikap negatif yaitu sebanyak 24 responden (30,4%).

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Perilaku Periksa Payudara Sendiri

No.	Emesis Gravidarum	(f)	(%)
1.	Baik	61	77,2
2.	Kurang	18	22,8
	Total	79	100

Sumber: Data Primer, 2025

Berdasarkan tabel 4 didapatkan hasil bahwa distribusi yang baik berjumlah 61 orang (77,2%), sedangkan responden yang mempunyai perilaku kurang yaitu sebanyak 18 orang (22,8%).

Analisa bivariat

Tabel 5 Hubungan pengetahuan dengan perilaku periksa payudara sendiri

No	Pengetahuan	Perilaku SADARI		Total	pvalue
		kurang	Baik		
		n	n	N	
1.	Cukup Baik	9	14	23	0,026
2.		9	47	56	
	Total	18	61	79	

Sumber: Data Primer, 2025

Berdasarkan tabel 5 didapatkan hasil bahwa terdapat 23 responden yang memiliki pengetahuan cukup, sebanyak 14 orang (17,7%) memiliki perilaku SADARI kurang. Sedangkan dari 56 responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 47 orang (59,5%) memiliki perilaku SADARI baik.

Tabel 6 Hubungan sikap dengan perilaku periksa payudara sendiri

No	Sikap	Perilaku SADARI		Total	pvalue
		kurang	Baik		
		n	n	N	
1. 2.	Negatif Positif	10 8	14	24	0,008
			47	55	
	Total	18	61	79	

Sumber: Data Primer, 2025

Berdasarkan tabel 6 didapatkan hasil bahwa terdapat 24 responden yang memiliki sikap negatif sebanyak 14 orang (17,7%) memiliki perilaku SADARI baik. Sedangkan dari 55 responden yang memiliki sikap positif sebanyak 47 orang memiliki perilaku SADARI baik.

PEMBAHASAN

Pengetahuan SADARI (Periksa Payudara Sendiri) pada Mahasiswi Keperawatan Universitas Negeri Gorontalo

Berdasarkan hasil penelitian pada mahasiswi keperawatan di Universitas Negeri Gorontalo menunjukkan mayoritas responden (70,9%) memiliki pengetahuan yang baik, sedangkan (29,1%) memiliki pengetahuan yang cukup. Responden dengan pengetahuan yang baik umumnya mengetahui kanker payudara dan cara melakukan SADARI.

Data kuesioner menunjukkan bahwa mereka yakin dengan kemampuan pengetahuan mereka, misalnya pengertian kanker payudara, faktor resiko terjadinya kanker payudara, manfaat SADARI, waktu pelaksanaan SADARI, dan Langkahlangkah melakukan SADARI.

Sebagian besar responden yang memiliki pengetahuan baik tentang SADARI didapatkan dari sumber informasi. Sumber informasi terkait SADARI diperoleh mahasiswa dari materi kuliah (89,9%), internet/sosial media (8,9), dan petugas kesehatan (1,3%). Sehingga mahasiswi keperawatan Universitas Negeri Gorontalo cenderung memiliki kesadaran untuk mencari tahu tentang SADARI yang dilatarbelakangi oleh pendidikan yang ditempuh dan juga rasa keingintahuan yang cukup tinggi tentang SADARI.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Damayanti et al (2023) yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan domain yang krusial dalam pembentukan perilaku individu. Pengetahuan terbentuk melalui proses penginderaan seperti informasi yang diterima dari berbagai sumber. Pengetahuan yang baik dapat disebabkan dari pemahaman responden tentang SADARI yang didapat dari sumber informasi seperti media sosial, petugas kesehatan, maupun materi kuliah.

Kemudian responden yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 23 orang (29,1%). Data menunjukkan bahwa mayoritas responden yang berpengetahuan cukup yaitu responden mahasiswi semester 8 dengan jumlah 18 mahasiswi. Dari hasil penelitian sebanyak 9 orang menjawab “salah” pada pernyataan “Langkah meraba ketiak pada SADARI berguna untuk mengetahui adanya benjolan pada payudara” dan sebanyak 9 orang menjawab “salah” pada pernyataan “Pada saat memijat putting susu pada SADARI berguna untuk mengetahui adanya cairan yang keluar atau tidak”.

Pernyataan diatas merupakan langkah untuk melakukan SADARI yang telah dipelajari oleh mahasiswi pada saat mereka semester 4 yang artinya sudah 2 tahun lalu dipelajari oleh mahasiswi semester 8.

Menurut Decay Theory Informasi yang telah tersimpan lama dalam memori jangka panjang dapat memudar atau hilang seiring berjalannya waktu jika tidak digunakan secara teratur. Hal ini disebabkan oleh proses alami dalam otak yang dapat mempengaruhi kekuatan dan ketersediaan memori. Cara efektif untuk mempertahankan informasi dalam daya ingat adalah dengan melakukan pengulangan, baik dengan memikirkan maupun mengatakannya berulang-ulang (Sandy et al., 2021).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widyahapsari et al (2021) yang menyatakan bahwa responden dengan tingkat pengetahuan cukup mungkin disebabkan oleh beberapa faktor, seperti pengalaman yang mempengaruhi pengetahuan, kemampuan ingatan, dan adanya stres lingkungan saat pengisian kuesioner.

Sikap SADARI (Periksa Payudara Sendiri) pada Mahasiswi Keperawatan Universitas Negeri Gorontalo

Berdasarkan hasil penelitian pada mahasiswi keperawatan di Universitas Negeri Gorontalo menunjukkan mayoritas responden (69,6%) memiliki sikap positif tentang SADARI, sedangkan (30,4%) responden memiliki sikap negatif tentang SADARI.

Data kuesioner menunjukkan sebagian besar responden dalam penelitian ini memiliki sikap positif tentang SADARI karena Mahasiswi telah mempelajari tentang SADARI melalui materi

perkuliahan keperawatan Kesehatan reproduksi. Dari hal ini mahasiswi dapat memberikan sikap positif dikarenakan memiliki latar belakang Pendidikan keperawatan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Erfayanti et al (2022) yang menyatakan bahwa salah satu aspek yang mempengaruhi sikap terhadap objek sikap adalah lembaga pembelajaran, di mana konsep moral dan ajaran yang disampaikan dapat membentuk sistem keyakinan individu dan mempengaruhi sikap mereka terhadap berbagai hal. Sikap positif mahasiswi keperawatan tentang SADARI didukung oleh latar belakang pendidikan mereka, khususnya melalui mata kuliah Keperawatan Maternitas yang memberikan mereka pengetahuan tentang kesehatan reproduksi.

Kemudian responden yang memiliki sikap negatif sebanyak 24 orang (30,4%). Data menunjukkan bahwa dari 24 responden yang memiliki sikap negatif, terdapat 6 orang yang menjawab “Tidak Setuju” pada pernyataan “Saya rutin memeriksa payudara sendiri pada saat haid secara teratur ditiap bulannya” dan “Setuju” pada pernyataan “Saya tidak perlu melakukan SADARI karena tidak mempunyai faktor pemicu terkena kanker payudara”.

Menurut Sari et al (2022) jika seseorang memiliki sikap negatif terhadap SADARI, maka mereka cenderung akan menjadi tidak tertarik dan acuh untuk melakukannya. Sikap negatif ini dapat menjadi salah satu faktor utama yang mengakibatkan rendahnya keinginan dan kemauan seseorang untuk melakukan pemeriksaan payudara sendiri secara rutin.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Cane et al (2021) yang menyatakan bahwa ada hubungan yang sangat signifikan (kuat) antara sikap wanita usia subur tentang kanker payudara dengan tindakan Sadari pada wanita usia subur di Kecamatan Lawe Bulan Kabupaten Aceh Tenggara. Sikap wanita usia subur sangat berpengaruh terhadap perilaku pemeriksaan payudara sendiri. Beberapa wanita usia subur cenderung acuh tak acuh karena anggapan bahwa pemeriksaan payudara sendiri tidak perlu dilakukan secara rutin, karena mereka percaya bahwa kanker payudara hanya dapat disembuhkan dengan operasi.

Perilaku SADARI (Periksa Payudara Sendiri) pada Mahasiswi Keperawatan Universitas Negeri Gorontalo

Berdasarkan hasil penelitian pada mahasiswi keperawatan di Universitas Negeri Gorontalo menunjukkan mayoritas responden (77,2%) memiliki perilaku baik, sedangkan (22,8%) responden memiliki perilaku kurang. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden berperilaku baik dalam melakukan SADARI. Data menunjukkan sebanyak 61 orang menjawab “ya” pada pernyataan “Saya melakukan SADARI (periksa payudara sendiri) minimal sekali dalam satu bulan secara teratur” dan terdapat 4 orang responden memiliki riwayat keluarga yang menderita kanker payudara.

Menurut Durriyyah et al (2023) pengalaman responden tentang pentingnya SADARI dan konsekuensi tidakmelakukannya dapat mempengaruhi motivasi mereka untuk melakukan pemeriksaan SADARI.

Faktor riwayat kanker di keluarga juga dapat berperan penting dalam meningkatkan kesadaran dan motivasi untuk melakukan SADARI. Hal ini sejalan dengan penelitian (Karnawati & Suariyani, 2022) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara riwayat penyakit dari keluarga dengan perilaku SADARI.

Kemudianresponden yang memiliki perilaku kurang sebanyak 18 orang (22,8%). Dari hasil penelitian terdapat responden yang tidak rutin melakukan SADARI karena merasa tidak punya kelainan pada payudaranya (1,3%).

Menurut Fefiani (2020) faktorfaktor yang mempengaruhi perilaku seseorang terkait kesehatan payudara meliputi kurangnya pengetahuan tentang kanker payudara, kurangnya perhatian terhadap payudara karena tidak adanya gejala yang jelas, serta rasa malas dan malu yang menghambat pemeriksaan payudara sendiri. Perilaku yang tidak didasari dengan kesadaran tentang pemahaman pentingnya pencegahan kanker payudara cenderung tidak efektif dan tidak berlangsung lama.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Erfayanti et al (2022) menjelaskan tentang teori S-O-R Skinner, yaitu Stimulus, Organisme, dan Respons. Kurangnya stimulus yang diterima responden tentang SADARI dapat mempengaruhi motivasi mereka untuk melakukan SADARI, sehingga semakin rendah stimulus yang diterima, semakin negatif perilaku yang ditunjukkan.

Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Periksa Payudara Sendiri pada Mahasiswi Keperawatan Universitas Negeri Gorontalo

Berdasarkan penelitian didapatkan nilai uji statistik Chi Square yaitu sebesar 0,026 yang mana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,026 < 0,05$). Dari hasil tersebut didapatkan asumsi H1 diterima yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku periksa payudara sendiri pada mahasiswi keperawatan di Universitas Negeri Gorontalo.

Hasil penelitian menunjukkan ada 23 responden (29,1%) yang memiliki pengetahuan cukup, Dimana terdapat 9 responden (11,5%) yang pengetahuannya cukup dan perilaku kurang. Pada penelitian ini, 9 responden tersebut berusia 20-21 tahun.

Menurut Dewi et al (2021) usia merupakan faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang tentang kesehatan. Pada usia remaja, rasa ingin tahu dan kebutuhan akan kemandirian dapat mendorong mereka untuk mencari informasi dan meningkatkan pengetahuan mereka tentang kesehatan. Menurut WHO (2022) masa remaja merupakan periode penting dalam kehidupan seseorang, yaitu fase transisi antara masa kanak-kanak dan dewasa yang umumnya berlangsung antara usia 10 hingga 19 tahun.

Menurut asumsi peneliti usia dapat mempengaruhi penangkapan informasi terhadap pengetahuan seseorang, akan tetapi semakin bertambahnya usia semakin bertambah pula pengalaman yang didapatkan. Meskipun sebagian besar responden berusia 19 dan 20 tahun akan tetapi masih terdapat responden yang memungkinkan pengetahuannya masih kurang.

Hal ini sejalan dengan penelitian Karnawati et al (2022) yang menyatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan variabel usia terhadap perilaku SADARI. Kemudian terdapat 14 responden (17,6%) yang pengetahuannya cukup dan perilaku baik. Menurut Erfayanti et al (2022) perilaku yang tidak didasari pengetahuan dan kesadaran tidak akan berlangsung lama dan bersifat sementara. Pengetahuan adalah faktor penting yang mempengaruhi perilaku kesehatan seseorang.

Hal ini sejalan dengan penelitian Fefiani (2020) yang menyatakan bahwa pengetahuan kurang dan persepsi yang positif menjadikan seseorang memiliki perilaku yang kurang baik karena mereka tidak tahu bagaimana melakukan pemeriksaan payudara sendiri. Maka dari itu ada hubungan antara pengetahuan, persepsi dengan perilaku pemeriksaan payudara sendiri.

Hasil penelitian selanjutnya menunjukkan bahwa dari 56 responden (70,9%) yang memiliki pengetahuan baik, terdapat 9 responden (11,5%) yang berperilaku kurang. Dari hasil penelitian sebanyak 4 orang menjawab “tidak” pada pernyataan “Saya mengangkat tangan ketika melakukan

SADARI” dan sebanyak 5 orang yang menjawab “tidak” pada pernyataan “Saya melakukan pemeriksaan payudara sendiri pada waktu berbaring dengan menggunakan tiga ujung jari yang dirapatkan”.

Menurut Widyahapsari et al (2021) seseorang yang memiliki pengetahuan baik tetapi kurang dalam melakukan SADARI bisa disebabkan karena lupa tentang cara melakukan SADARI. Pengetahuan yang baik tentang SADARI tidak otomatis membentuk perilaku baik, karena masih ada faktor-faktor pendukung lain seperti motivasi diri, stressor lingkungan, sarana prasarana, dan dukungan sosial yang juga berperan penting.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Fefiani (2020) yang menyatakan bahwa beberapa faktor yang menyebabkan wanita tidak rutin melakukan SADARI meliputi rasa malu, tidak tahu cara/tekniknya, dan faktor lainnya seperti lupa dan anggapan bahwa SADARI tidak diperlukan

setelah menopause. Kemudian terdapat 47 responden (59,4%) yang memiliki pengetahuan baik dan perilaku baik. Sumber informasi tentang SADARI yang didapatkan oleh para responden sudah baik dapat dilihat dari hasil penelitian menjawab “ya” pada pernyataan “Saya melakukan SADARI (periksa payudara sendiri) minimal sekali dalam satu bulan secara teratur”.

Hal ini sesuai dengan teori teori Lawrence Green dalam yang menyatakan pengetahuan memiliki peran penting sebagai faktor predisposisi dalam terjadinya perilaku. Pengetahuan yang baik dapat membentuk sikap yang positif dan mendorong seseorang untuk tepat dan efektif (Elygio et al., 2020).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widyawaty et al (2021) yang menyatakan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan perilaku SADARI pada mahasiswi di Akademi Kebidanan Wijaya Kusuma.

Pengetahuan tentang SADARI yang baik pada mahasiswi kebidanan dapat disebabkan oleh latar belakang pendidikan mereka yang telah memperoleh informasi tentang kanker payudara dan SADARI.

Menurut asumsi peneliti responden dengan pengetahuan yang baik cenderung memiliki perilaku positif terhadap SADARI karena mereka memahami pentingnya deteksi dini perubahan pada payudara. Sebaliknya, responden dengan pengetahuan yang kurang cenderung memiliki perilaku negatif karena mereka tidak memahami tentang SADARI, cara melakukannya, dan tujuannya, sehingga menganggap SADARI tidak perlu dilakukan.

Hubungan Sikap dengan Perilaku Periksa Payudara Sendiri pada Mahasiswi Keperawatan Universitas Negeri Gorontalo

Berdasarkan penelitian didapatkan nilai uji statistik Chi Square yaitu sebesar 0,008 yang mana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,008 < 0,05$). Dari hasil tersebut didapatkan asumsi H1 diterima yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara sikap dengan perilaku periksa payudara sendiri pada mahasiswi keperawatan di Universitas Negeri Gorontalo.

Hasil penelitian menunjukkan ada 24 responden (30,4%) yang memiliki sikap negatif, terdapat 10 responden yang memiliki sikap negatif dan berperilaku kurang. Sikap dan perilaku seseorang dalam melakukan SADARI dipengaruhi oleh stimulus yang diterimanya. jika stimulus yang diterima negatif, maka mereka cenderung tidak melakukan SADARI Sari et al (2022).

Hal ini sejalan dengan penelitian Haque et al (2023) yang menyatakan bahwa ada hubungan yang sangat kuat antara sikap wanita usia subur tentang kanker payudara dan tindakan SADARI. sikap wanita usia subur terhadap SADARI sangat berpengaruh terhadap perilaku mereka dalam melakukan pemeriksaan payudara sendiri. Jika mereka memiliki sikap acuh tak acuh dan menganggap bahwa kanker payudara hanya dapat disembuhkan dengan operasi, maka mereka mungkin tidak akan melakukan SADARI secara rutin.

Kemudian terdapat 14 responden yang memiliki sikap negatif dan berperilaku baik.

Dari hasil penelitian, responden menjawab “setuju” pada pernyataan “Saya akan diam saja jika payudara saya membesar selama payudara saya tidak merasa nyeri” dan menjawab “tidak setuju” pada pernyataan “Saya rutin memeriksa payudara sendiri pada saat haid secara teratur ditiap bulannya”.

Menurut Nata et al (2024) sikap negatif terhadap SADARI dapat disebabkan oleh beberapa faktor, termasuk kurangnya perhatian terhadap risiko penyakit kanker payudara. Faktor inilah yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang menjadi kurang optimal.

Menurut asumsi peneliti sikap merupakan kesiapan atau ketersediaan seseorang untukbertindak. Jika perilaku diadopsi dengan sikap negatif, maka perilaku tersebut tidak akan bertahan lama.

Hal ini sejalan dengan penelitian Wulandari & Sucipto (2023) yang menyatakan bahwa sikap negatif responden terhadap SADARI dapat disebabkan oleh kurangnya pemahaman tentang cara

melakukan pemeriksaan. Sikap dapat menjadi faktor penting dalam meningkatkan kepatuhan seseorang untuk melakukan SADARI secara rutin dan efektif.

Hasil penelitian selanjutnya menunjukkan bahwa sebanyak 55 (69,6%) responden yang memiliki sikap positif, terdapat 8 responden yang berperilaku kurang. Dari hasil penelitian, terdapat responden yang menjawab “tidak” pada pernyataan “Saya melakukan SADARI (periksa payudara sendiri) minimal sekali dalam satu bulan secara teratur” dan menjawab “ya” pada pernyataan “Saya memeriksa payudara dua kali sebulan, yaitu sebelum dan sesudah menstruasi”.

Menurut Sari et al (2021) sikap seseorang dapat menentukan perilakunya terhadap suatu objek atau aktivitas. Jika seseorang memiliki sikap positif, mereka akan cenderung mencari tau. Akan tetapi, sikap positif terhadap SADARI dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor sehingga seseorang yang seharusnya memiliki minat untuk melakukan SADARI menjadi tidak tertarik dan acuh.

Menurut asumsi peneliti sikap positif mahasiswi tidak serta merta mempengaruhi perilaku mereka untuk melakukan SADARI. Perilaku akan bereaksi ketika mendapatkan tindakan berdasarkan rangsangan yang diterima.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari & Sucipto (2023) yang menyatakan bahwa sikap seseorang terhadap suatu objek merupakan perasaan yang mendukung dan memihak ke objek tersebut. namun meskipun seseorang memiliki sikap positif, mereka mungkin tidak memiliki motivasi yang cukup untuk mengubah perilaku mereka. selain itu, kebiasaan atau rasa malas juga dapat menghambat seseorang dalam berperilaku.

Kemudian terdapat 47 responden yang memiliki sikap positif dan memiliki perilaku baik. Menurut Haque et al (2023) remaja putri yang memiliki sikap positif terhadap SADARI akan lebih cenderung melaksanakannya secara rutin. Selain itu, sikap positif terkait erat dengan motivasi. Remaja putri yang memiliki sikap positif terhadap SADARI akan lebih termotivasi untuk melakukannya secara teratur, sehingga meningkatkan kepatuhan dan efektivitas perilaku pencegahan kanker payudara.

Menurut asumsi peneliti, mahasiswi kesehatan dengan latar belakang pendidikan keperawatan memiliki potensi besar untuk mengembangkan sikap positif terhadap kesehatan, karena pendidikan keperawatan memberikan mereka pengetahuan dan keterampilan yang komprehensif tentang kesehatan dan perawatan pasien. Dengan demikian, mereka dapat menjadi agen perubahan yang efektif dalam mempromosikan kesehatan dan mencegah penyakit.

Pengetahuan yang diperoleh mahasiswi melalui mata kuliah seperti KDK, keperawatan maternitas, dan KMB, memberikan dasar yang kuat untuk membentuk sikap yang mendukung terkait kesehatan reproduksi wanita dan pencegahan kanker payudara.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian, ditemukan bahwa mahasiswi yang memiliki pengetahuan sebanyak baik 56 responden (70,9%) dan 23 responden (29,1%) memiliki pengetahuan cukup. Sedangkan mahasiswi yang memiliki sikap positif sebanyak 55 responden (69,6%), dan 24 responden (30,4%) memiliki sikap negatif. Selanjutnya mahasiswi yang memiliki perilaku baik sebanyak 61 responden (77,2%), dan 18 responden (22,8%) memiliki perilaku kurang.

Terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku periksa payudara sendiri pada mahasiswi keperawatan Universitas Negeri Gorontalo, didapatkan nilai uji statistik Chi Square yaitu sebesar 0,026.

Terdapat hubungan antara sikap dengan perilaku periksa payudara sendiri pada mahasiswi keperawatan Universitas Negeri Gorontalo, didapatkan nilai uji statistik Chi Square yaitu sebesar 0,008.

SARAN

Bagi Institusi Pendidikan Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam penyelenggaraan pemeriksaan kesehatan payudara sehingga akan memiliki dampak bagi mahasiswa untuk mengetahui bagaimana langkah yang tepat dalam merawat kesehatan payudara dan dapat mendeteksi dini kanker payudara. 2. Bagi Mahasiswa Keperawatan Diharapkan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan bagi mahasiswa kesehatan mengenai kanker payudara dan juga meningkatkan kesadaran untuk melakukan SADARI sebagai deteksi dini kanker payudara.

Diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi dan data penunjang untuk penelitian selanjutnya mengenai pengetahuan, perilaku SADARI dan pencegahan kanker payudara.

DAFTAR PUSTAKA

- Abduh, M., Alawiyah, T., Apriansyah, G., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2022). Survey Design: Cross Sectional dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(01), 31–39. <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1955>
- Ardhiansyah, A.O. (2022). *SERBA-SERBI KELAINAN PAYUDARA*. Airlangga University Press.
- Cane, P. S., Joharsah, & Lestari, F. (2021). *Pengetahuan Dan Sikap Tentang Kanker Payudara Dengan Tindakan*
- Sadari Wus Di Kecamatan Lawe Bulan Aceh Tenggara. *Jurnal Maternitas Kebidanan*, 6(2), 57–65.
- Dewi, R., Lisdyani, K., & Budhiana, J. (2021). Hubungan Pengetahuan Dengan Deteksi Dini Kanker Payudara (Sadari) Pada Remaja Putri Di Man 1 Sukabumi Wilayah Kerja Puskesmas Sekarwangi Kabupaten Sukabumi. *Jurnal Kesehatan Al-Irsyad*, 14(1), 68.
- Durriyyah, A. D., Gayatri, R. W., Tama, T. D., & Wardani, H. E. (2023). Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Riwayat Kanker Payudara Keluarga terhadap Perilaku SADARI pada Wanita Usia 20-29 Tahun di Puskesmas Kendalsari. *Sport Science and Health*, 5(1), 35–44. <https://doi.org/10.17977/um062v5i12023p35-44>
- Dwitania, E. F., Azizah, N., & Rosyidah, R. (2021). The Practice of Breast Self-Examination (SADARI) in Adolescent Based on Knowledge. *Jurnal Kebidanan Midwiferia*, 7(2), 39–46. <https://doi.org/10.21070/midwiferia.v7i2.1330>
- Elygio, L. R. D., Widjanarko, B., & Handayani, N. (2020). Knowledge, Attitudes, and Access to Information Related to the Prevention Practices during the COVID-19 Pandemic (A Study to Undergraduate Students of Public Health Diponegoro University). *Journal of Public Health*.
- Erfayanti, E., Purwanto, H., Aby Yazid Al, dan B., Studi Jurusan Keperawatan, P., Kunci, K., & Sadari, P. (2022). Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Sadari Mahasiswa D Iii Keperawatan Poltekkes Kemenkes Surabaya. *Jurnal Keperawatan Widya Gantari Indonesia*, 6(1). <https://doi.org/10.52020/jkwgi.v6i2.3363>
- Hayati, N., Wahyuni, A., & Kusumawati, W. (2023). Pencegahan Kanker Payudara melalui Sadari dan Sadanis di Era Pandemi Covid-19. *Jurnal Surya Masyarakat*, 5(2), 172. <https://doi.org/10.26714/jsm.5.2.2023.172-178>
- Irfannuddin. (2019). *Cara Sistematis Berlatih Meneliti*. Rayyana Komunikasindo.
- Iriani, N., Dewi, A. K. R. S., Sudjud, S., Talli, A. S., Surianti, Setyowati, D. N., Lisarani, V., Arjang, Nurmillah, & Nuraya, T. (2022). *Metodologi Penelitian*. Rizmedia Pustaka Indonesia.
- Karnawati, W.W.P., & Suariyani, L.P.N. (2022). *Faktor Yang Memengaruhi Perilaku Pemeriksaan Payudara*

- Sendiri (Sadari) Pada Wanita Usia Subur. Indonesian Journal for Health Sciences. 6(1), 35-42.
- Komaeri, A. K. (2023). Tinjauan Al-Qur'an Terhadap Diskrepansi Perilaku Manusia di Dunia Nyata dan Dunia Maya. CV. Jejak.
- Kusumawaty, J., Novianti, E., Sukmawati, I., Srinayanti, Y., & Rahayu, Y. (2020). Efektivitas Edukasi SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri) Untuk Deteksi Dini Kanker Payudara.). Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat LPPM-Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya
- Lapau, B. (2015). Metode Penelitian Kesehatan : Metode Ilmiah Penulisan Skripsi, Tesis, dan Disertasi. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Maharani P.R., Ranggauni., & HARDY, F. (2020). Edukasi “Sadari” (Periksa Payudara Sendiri) Untuk Deteksi Dini Kanker Payudara Di Kelurahan Cipayang Kota Depok. Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat
- Moudy, J., & Syakurah, R. A. (2020). Pengetahuan terkait Usaha Pencegahan Coronavirus Disease (COVID-19) di Indonesia Info Artikel. Higeia Journal Of Public Health Research And Development. 4(3). <https://doi.org/10.15294/higeia/v4i3/37844>
- Nasrudin, J. (2019). Metodologi Penelitian Pendidikan. PT. Panca Terra Firma.
- Nata, A.S., Asrul, M., Nur A.S. (2024). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Tentang Kanker Payudara Terhadap Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Di Smk Negeri 3 Pangkep Tahun 2024. Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis (Vol. 19).
- Riset, A., Azizah Damayanti, A., Ali Aspar Mappahya, K., Nulanda, M., & Khalid, N. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan Mahasiswa tentang Fibroadenoma Mammae terhadap Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) di Fakultas Kedokteran Universitas Muslim Indonesia Angkatan 2019. Fakumi Medical Journal
- Romadhona Haque, B., Nurviani, D., Studi Sarjana Kebidanan, P., & Abdi Nusantara Jakarta, Sti. (2023). Hubungan Pendidikan Kesehatan
- Periksa Payudara Sendiri (Sadari) Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri.
- Rukmi Octaviana, D., Aditya Ramadhani, R., Achmad Siddiq Jember, U. K., & Sunan Kalijaga Yogyakarta, U. (2021). HAKIKAT MANUSIA:
- Pengetahuan (Knowledge), Ilmu Pengetahuan (Sains), Filsafat Dan Agama. In Jurnal Tawadhu (Vol. 5, Issue 2).
- Sari, I. G., Evelianti Saputri, M., Lubis, R.U. (2022). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Sadari Pada Remaja Putri Di Smk Pandutama Bogor Tahun 2021. Jurnal Ilmu Kesehatan, F., & Nasional Jakarta,
- Sari, I.G., Saputri, M.E., & Lubis, R. (2021). Hubungan Pengetahuan dan sikap SADARI dengan perilaku SADARI Pada Siswi SMK NU Ungaran. Jurnal Penelitian Keperawatan. 2(1), 98-106.
- Sariwulan, T., & Ghofar, A. (2024). Perilaku Organisasi dan Manajemen Kinerja. Pradina Pustaka.
- Sitti Maryam Bachtiar. (2022). Penurunan Intensitas Nyeri Pasien Kanker Payudara dengan Teknik Guided Imagery. PT. Nasya Expanding Management.

- Swarjana, I. K. (2022). Konsep pengetahuan, sikap, perilaku, persepsi, stress, kecemasan, nyeri, dukungan sosial, kepatuhan, motivasi, kepuasan, pandemi covid-19, akses layanan Kesehatan-lengkap dengan konsep teori, cara mengukur variable, dan contoh kuesioner. Penerbit Andi.
- Tae, M. M., & Melina, F. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Sadari Dengan Kepatuhan Melakukan Sadari Pada Mahasiswa Diii Kebidanan Di Stikes Yogyakarta Relationship Of Knowledge Level About Breast SelfExamination (Bse) With Compliance Of Breast Self-Examination (Bse) Of Diii Midwifery Student At Strikes Yogyakarta. In Jurnal Kesehatan "Samodra Ilmu (Vol. 11, Issue 02).
- Terimajaya, I. W., Dewi, N. L. S., Simamora, T., Judijanto, L., Sigamura, R. K., Nurhayati, Kusumastuti, S. Y., Bahana, R., Laka, L., Permatasari, A. H., Salma, A., Sudarsani, N. P., Ardhiansyah, & Basri. (2024). DASAR-DASAR STATISTIKA: Konsep dan Metode Analisis. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Tondong, H. I., Nurhayati, Husniawati, N., Ina, A. A., Teting, B., Wahyuningrum, E., Widiastuti, N. E., Purwanto, C. R., Nurfatimah, Ifadah, E., Nurhayati, C., Ramadhan, K., & Indriyati, T. (2024). Buku Ajar Metodologi Penelitian Bidang Kesehatan. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Triansyah, F. A., Umalihayati, Sutaguna, I. N. T., Irawan, H., Fadhilah, N., Rahmawati, H. U., Rianto, Waliulu, Y. S., Nabila, A., & Seneru, W. (2023). Memahami Metodologi Penelitian. Yayasan Cendikia Mulia Mandiri.
- Widyahapsari, E., Irawiraman, H., & Sawitri, E. (2021). Tingkat Pengetahuan tentang Kanker Payudara dan Perilaku SADARI pada Mahasiswi Prodi Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Mulawarman. Jurnal Sains Dan Kesehatan, 3(3), 513–520. <https://doi.org/10.25026/jsk.v3i3.537>
- Widyawaty, D.E., Diana, P., & Sari, M. (2021). Hubungan Pengetahuan tentang SADARI dengan Sikap Deteksi Dini Kanker Payudara pada Mahasiswi di Akademi Kebidanan Wijaya Kusuma Malang. Ovary Midwifery Journal (Vol. 3, Issue 1). <http://ovari.id/index.php/ovari/index>
- Wulandari, N., & Sucipto, S. Y. (2023). Hubungan Sikap Dan Pengetahuan Ca Mammae Pada Perilaku Sadari
- Wanita Usia Subur (Wus) Di Wilayah Pasca Bencana Kota Cianjur. Jurnal Pranata Biomedika, 2(2).